

Pengaruh Relasi Guru-Siswa dan Motivasi Berprestasi Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa SD Kelas Atas di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Oleh:

Windy Dwi Fantikasari

Eko Hardi Ansyah

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan, Tahun

Pendahuluan

- **LATAR BELAKANG MASALAH**

1. Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan fondasi awal yang tidak hanya membentuk kemampuan intelektual, tetapi juga sosial dan emosional siswa. Di masa inilah pembiasaan belajar dan pembentukan sikap belajar mandiri dimulai.
2. Salah satu pendekatan penting dalam penguatan belajar mandiri adalah Self-Regulated Learning (SRL), yaitu proses di mana siswa secara aktif mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. SRL mencakup keterampilan perencanaan, kontrol kognitif, pengaturan motivasi, dan evaluasi diri (Zahroh & Sulistiana, 2022). Namun, kemampuan SRL bukanlah sesuatu yang otomatis dimiliki siswa, melainkan harus ditanamkan melalui bimbingan guru dan lingkungan belajar yang mendukung (Lesmanawati et al., 2020; Sutikno, 2019). Dalam praktiknya, masih banyak siswa SD yang memiliki tingkat SRL rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 36% siswa kelas 5 dan 6 SD mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, yang menyebabkan penundaan tugas, kurangnya kesiapan menghadapi ujian, dan ketidakefektifan dalam menyelesaikan PR (Susanto et al., 2024).

Pendahuluan

3. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 36 siswa kelas IV dan V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa sebanyak 36,1% siswa memiliki kemampuan SRL yang rendah, terutama dalam hal perencanaan jadwal belajar, pengulangan materi di rumah, dan belajar secara mandiri.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi SRL antara lain adalah motivasi berprestasi, yaitu dorongan internal siswa untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, serta relasi guru-siswa, yaitu hubungan interpersonal yang mendukung dan penuh empati yang dibangun melalui komunikasi efektif dan dukungan emosional (Hapsari et al., 2020; Efendy et al., 2021). Hubungan positif antara guru dan siswa dipercaya mampu membangun rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk menetapkan target, bekerja keras, dan pantang menyerah (Andeka et al., 2021). Berdasarkan urgensi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah relasi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan Self-Regulated Learning pada siswa SD kelas atas di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Pendahuluan

- **KAJIAN TEORI**

Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan siswa untuk secara mandiri mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. SRL mencakup aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku, yang penting dalam meningkatkan efektivitas belajar (Zimmerman dalam Nawangwulan, 2019). Kemampuan ini tidak bersifat bawaan, tetapi dapat ditumbuhkan melalui bimbingan guru dan lingkungan belajar yang mendukung (Lesmanawati et al., 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi SRL adalah relasi guru-siswa, yaitu hubungan interpersonal yang ditandai dengan kepercayaan, komunikasi efektif, dan dukungan emosional.

Relasi yang positif terbukti meningkatkan rasa aman, percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Efendy et al., 2021). Selain itu, motivasi berprestasi juga berperan penting. Motivasi ini merupakan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi, yang tercermin melalui minat, usaha, dan kegigihan (Schunk dalam Rahayuni et al., 2020). Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat sekaligus menumbuhkan motivasi berprestasi dan mendukung perkembangan SRL secara optimal

Pendahuluan

- TUJUAN PENELITIAN

1. untuk membuktikan adanya pengaruh antara relasi guru-siswa dan motivasi berprestasi terhadap self-regulated learning pada siswa SD kelas atas.

Metodologi penelitian

Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan siswa untuk secara mandiri mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. SRL mencakup aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku, yang penting dalam meningkatkan efektivitas belajar (Zimmerman dalam Nawangwulan, 2019). Kemampuan ini tidak bersifat bawaan, tetapi dapat ditumbuhkan melalui bimbingan guru dan lingkungan belajar yang mendukung (Lesmanawati et al., 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi SRL adalah relasi guru-siswa, yaitu hubungan interpersonal yang ditandai dengan kepercayaan, komunikasi efektif, dan dukungan emosional. Relasi yang positif terbukti meningkatkan rasa aman, percaya diri, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Efendy et al., 2021).

Selain itu, motivasi berprestasi juga berperan penting. Motivasi ini merupakan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi, yang tercermin melalui minat, usaha, dan kegigihan (Schunk dalam Rahayuni et al., 2020). Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat sekaligus menumbuhkan motivasi berprestasi dan mendukung perkembangan SRL secara optimal.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara relasi guru-siswa dan motivasi berprestasi terhadap Self-Regulated Learning (SRL) pada siswa kelas atas SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Berdasarkan uji korelasi Pearson, ditemukan hubungan positif signifikan antara motivasi berprestasi dan SRL ($r = 0.228$, $p = 0.001$), serta antara relasi guru-siswa dan SRL ($r = 0.420$, $p = 0.000$). Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi nyata terhadap SRL, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0.305 untuk motivasi berprestasi dan 0.346 untuk relasi guru-siswa. Artinya, semakin baik relasi antara guru dan siswa serta semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat SRL mereka. Relasi guru-siswa memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi berprestasi, menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang hangat dan suportif dari guru sangat penting dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan teori Zimmerman tentang pentingnya faktor eksternal dan internal dalam pengembangan SRL, serta mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya relasi guru dan motivasi dalam meningkatkan efektivitas belajar.

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa relasi guru-siswa dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Self-Regulated Learning (SRL) siswa SD kelas atas. Relasi yang positif, ditandai dengan komunikasi yang baik dan dukungan emosional, terbukti mampu meningkatkan keterampilan SRL seperti pengaturan waktu belajar dan evaluasi diri. Demikian pula, motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih disiplin, proaktif, dan gigih dalam mencapai tujuan akademik. Kedua faktor ini secara bersama-sama membentuk fondasi yang kuat bagi pengembangan SRL, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membina hubungan yang sehat dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan belajar secara mandiri.

REFERENSI

- Andeka, Wiwik, Yulia Darniyanti, and Agus Saputra. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung." *Consilium: Education and Counseling Journal* 1(2):193. doi: 10.36841/consilium.v1i2.1179.
- Efendy, Mamang, Danardana Murwani, Imanuel Hitipeuw, and Hetti Rahmawati. 2021. "Motivasi Berprestasi Siswa Di Sekolah, Bagaimana Peran Relasi Guru Dan Siswa?" *Psikologi Konseling* 19(2):1047. doi: 10.24114/konseling.v19i2.29301.
- Fattatin, Arifah, N. U. R. Adrika, Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018. "Kualitas Relasi Guru-Siswa Sma." *UMS Repository* 1–17.
- Froneman, Kathleen, Emmerentia Du Plessis, and Magdelene P. Koen. 2016. "Effective Educator-Student Relationships in Nursing Education to Strengthen Nursing Students' Resilience." *Curationis* 39(1):1595. doi: 10.4102/curationis.v39i1.1595.
- Hapsari, Pudagiwa Nur Fitri, Anayanti Rahmawati, and Jumiati Jumiati. 2020. "Hubungan Antara Relasi Guru-Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 8(3):253. doi: 10.20961/kc.v8i3.42603.
- Helen. 2019. "Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Bukittinggi." *UNP Repository* 8(5):55.
- Hikam, Robial. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi." *Jurnal Psikologi, Vol. 14, No 1, September 2018, 7-11 (0):1–23.*
- I Nyoman Paska, Paskalis Edwin, and Laurensius Laka. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Siswa." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 5(2):39–54. doi: 10.53544/sapa.v5i2.133.
- Jannah, Bambang Perastyo dan Lina miftahul. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3.
- Keo, Glorius Deonatus, Gusti Yohanis Sette, Benediktus Labre, and Yosua Nubatonis. 2023. "Pengaruh Self-Regulation Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Blended Learning." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(6):2345–56. doi: 10.31004/edukatif.v5i6.5721.
- Lesilolo, herly jeanette. 2019. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4(2):186–202. doi: 10.37196/kenosis.v4i2.67.

